

PENINGKATAN KETERAMPILAN TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MELALUI PELATIHAN RIAS PENGANTIN

Nurul Hidayah¹, Titin Supiani²

Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta
Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta

E-mail: Nurul_Hidayah@unj.ac.id¹, tsupiani@gmail.com²

Abstract

The resource potential of Indonesian migrant workers is relatively low both in terms of knowledge and readiness to work abroad, one of which is in Singapore where it is known that there is limited knowledge and readiness of Indonesian workers in Singapore, so there is a need for counseling and providing skills that are useful for life abroad through activities - Extension activities and skills training. This form of community service activity is counseling and demonstrations of Indonesian bridal make-up to improve the skills of Indonesian workers in Singapore. Bridal makeup artist is a promising job opportunity given the development of the beauty salon industry. This Indonesian bridal make-up training activity is carried out in stages and continuously with several achievement targets that are tailored to the needs, characteristics of the participants and the objectives of the activities to be achieved. The results of this community service activity include: 1) The increasing knowledge and skills of Indonesian migrant workers in Singapore in the field of bridal make-up, based on filling in the instrument regarding indicators of knowledge of bridal make-up, which previously saw participants' knowledge of 72.6% increasing to 85%. 2) achieving satisfaction with Indonesian bridal make-up PKM activities.

Keywords: knowledge, training, migrant workers, makeup, Indonesian brides

Abstrak

Potensi sumber daya TKW Indonesia relatif rendah baik dari segi pengetahuan dan maupun kesiapan bekerja diluar negeri, salah satunya di Singapura yang diketahui bahwa adanya keterbatasan pengetahuan dan kesiapan para pekerja Indonesia di Singapura sehingga perlunya penyuluhan dan pembekalan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan di Luar Negeri melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi tata rias pengantin Indonesia untuk meningkatkan keterampilan pekerja Indonesia di Singapura. Penata rias pengantin menjadi peluang kerja yang cukup menjanjikan mengingat perkembangan industri salon kecantikan. Kegiatan pelatihan tata rias pengantin Indonesia ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan beberapa target capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta penyuluhan serta tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pekerja migran Indonesia di Singapura dalam bidang tata rias pengantin, hal ini diketahui berdasarkan pengisian instrumen mengenai indikator pengetahuan tata rias Pengantin, yang sebelumnya pengetahuan peserta sebesar 72,6% meningkat menjadi 85%. 2) tercapainya kepuasan terhadap kegiatan PKM tata rias pengantin Indonesia.

Kata Kunci: pengetahuan, pelatihan, pekerja migran, tata rias, pengantin Indonesia

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia (Trilke E. Tulung, B. P. B. N, 2019). Indonesia sebagai Negara penyedia pekerja migran terbanyak di dunia dan Singapura menjadi salah satu negara penerima pekerja migran Indonesia terbesar, kemlu.go.id/singapore/id. Singapura sangat terbuka terhadap tenaga kerja dari luar negeri karena kebijakan ketenagakerjaannya mempunyai jalur ganda, yang menarik tenaga kerja asing maupun tenaga kerja berketerampilan rendah (Chia, Siow Yue, 2013).

Kenyataannya dalam melakukan pekerjaan di luar negeri para pekerja migran tak luput dari permasalahan, berdasarkan hasil penelitian Rizky. K, (2020) bahwa tidak jarang pekerja asal Indonesia mengalami penganiayaan karena dinilai tidak memiliki skill dalam bekerja, hal ini karena kurangnya persiapan dan pengalaman sebelum berangkat bekerja ke luar negeri. Berdasarkan hal tersebut dirasa perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai

bekal pekerja migran Indonesia di Singapura jika mereka mengalami permasalahan di tempat kerja sehingga dapat kembali ke Indonesia dengan bekal keterampilan yang sudah dimiliki.

Para pekerja migran biasanya mendapatkan pelatihan justru pada masa pascapenempatan kerja di Singapura, pemerintah melalui Disnaker Kab/Kota daerah asal pekerja Indonesia mempersiapkan program reintegrasi sosial dan ekonomi untuk pekerja Indonesia setelah kembali ke daerah asal dengan memberikan pendidikan dan pendampingan kewirausahaan. www.dpr.go.id/2015. Namun hal ini dirasa kurang tepat karena para pekerja migran membutuhkan pelatihan, dan pendampingan pendidikan justru sebelum penempatan kerja dan di sela-sela waktu libur mereka saat menjadi TKW, hal ini sebagai bentuk apresiasi kepada PMI agar mendapatkan penempatan kerja yang lebih baik dengan soft dan hard skill yang mumpuni. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan sebagian besar migran Indonesia mendapatkan pekerjaan di sektor 3D (sulit, kotor, dan berbahaya) yang ditinggalkan oleh penduduk setempat (Nisar dkk., 2018). Masuknya besar-besaran tenaga kerja tidak terampil dari Indonesia, terutama di sektor 3D, menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan para pekerja (Maksum. Ali, 2021)

Berbagai keterampilan yang dapat diberikan pada pekerja imigran wanita tak lepas dari dunia kecantikan salah satunya keterampilan merias. Undang-undang imigrasi Singapura dimana kebebasan TKW asing dan pekerja kasar asing lainnya untuk menikah dengan warga negara Singapura dan penduduk tetap sangat dibatasi, Arul Chib & Rajiv G. Aricat (2017). Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya pernikahan dan memerlukan penata rias pengantin Indonesia yang berada di Singapura.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirasa perlunya memberikan alternatif solusi pada pekerja migran Indonesia terutama di Singapura untuk mendapatkan pendampingan pelatihan soft dan hard skill di sela-sela hari liburnya bekerja sebagai migran, sehingga para migran dapat menerima pekerjaan paruh waktu tanpa harus bekerja lembur dalam memanfaatkan hari libur mingguan mereka dengan pelatihan bidang tata kecantikan terutama tata rias pengantin yang dapat meningkatkan keterampilan merias dan mendukung potensi wirausaha sebagai persiapan pasca migran di luar negeri.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Tata rias pengantin nusantara sangat beragam, keberagaman suku di Indonesia sangatlah mempengaruhi banyaknya budaya yang ada di Indonesia, Ummah & usodoningtyas (2020). Penata rias pengantin memiliki peranan yang sangat penting, untuk membuat calon pengantin menjadi terlihat lebih cantik, anggun, serta terkesan pangling sehingga penata rias pengantin harus menguasai teknik tata rias pengantin, pemakaian asesoris pengantin dan busana pengantin serta pelengkapannya.

Seorang penata rias pengantin seyogianya memiliki kemampuan menciptakan riasan wajah yang tahan lama dan tetap terlihat fresh (Tresna. P, 2016). Tata rias pengantin tradisional merupakan karya seni budaya suatu masyarakat yang berada di sekelompok daerah tertentu. Busana Pengantin dan Tata Rias Pengantin adalah sebagian kecil dari unsur seni dan merupakan salah satu kekayaan bangsa yang diwariskan oleh nenek moyang dan perlu dijaga kelestariaannya (Wulandari. Y.N, dkk, 2012). Pada tata rias pengantin juga harus memperhatikan busana dan aksesoris, tata rias pengantin karena memiliki lambang dan makna

khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso.T, 2010:1).

Penata rias menjadi sebuah peluang kerja yang cukup menjanjikan mengingat perkembangan industri salon kecantikan khususnya jasa tata rias pengantin mengalami kemajuan yang cukup pesat. Seorang penata rias pengantin harus memiliki skill serta kemampuan dalam melakukan treatment perawatan kecantikan (Tresna. P, 2016).



Gambar 1. Tata Rias Pengantin Indonesia (Betawi)

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah D Gayatri International PTE. LTD, Kaki Bukit Avenue, Singapore. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja migran Indonesia terhadap tata rias pengantin Indonesia. PKM ini diawali dengan observasi, wawancara sehingga diketahui kebutuhan berdasarkan analisis kebutuhan awal, lalu dilakukan perencanaan kegiatan dan pembuatan proposal kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Gayatri Academy Singapura jalan Bukit Avenue no 213 dan Kantor KBRI Indonesia untuk Singapura. Kegiatan yang diikuti oleh 20 orang peserta dengan profesi TKW yang sudah lebih dari 2 tahun bekerja di Singapura untuk mengisi waktu luang hari minggu mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi diri. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Adapun Jadwal kegiatan PKM dapat dilihat pada Table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Hari/Waktu
1.	Pelatihan Tata rias Pengantin	Minggu 27 Agustus 2023
2.	Pelatihan Rambut	Selasa 29 Agustus 2023

Kegiatan PKM dirancang sedemikian rupa agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Paparan materi sebagai penyuluhan dan demonstrasi dilakukan untuk memberikan dengan rinci cara merias pengantin Indonesia kemudian peserta dibagikan buku saku pengantin Indonesia salah satunya pengantin Betawi untuk bahan pembelajaran mandiri dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik oleh masing-masing peserta pelatihan sebagai implementasi kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023 pada pukul 09.00-15.00. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, diskusi, pengenalan dan ceramah mengenai tata rias pengantin Indonesia, salah satunya pengantin Betawi. Kemudian dilakukan pemberian buku saku pada tiap peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai pembelajaran mandiri. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi tata rias pengantin Betawi dan dilakukan tanya jawab. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik tata rias wajah dan dilengkapi dengan menggunakan busana pengantin Indonesia dengan berbagai daerah.



Gambar 2. Mendemosstrasikan tata rias Pengantin Indonesia Betawi



Gambar 3. Mendemosstrasikan tata rias Pengantin Indonesia berbagai daerah



Gambar 4. Hasil pelatihan keterampilan merias pengantin Indonesia



Gambar 5. Penyambutan Kegiatan di KBRI Singapura untuk Indonesia

Kegiatan terakhir setelah peserta melakukan pelatihan maka dilanjutkan dengan pengisian instrumen tes untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta dan angket untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Pengisian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form* yang telah disediakan sebelumnya.

Tabel 2. Peningkatan Tes Pengetahuan Peserta

No	Soal	Sebelum	Sesudah
1	Ciri khas pengantin Betawi	70%	88%
2	Sejarah pengantin Betawi	70%	84%
3	Busana pengantin Betawi	75%	87%
4	Asesoris pengantin Betawi	78%	85%
5	Bunga pelengkap kepala pengantin Betawi	70%	81%
		72,6%	85%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, hal ini diketahui berdasarkan pengisian instrumen mengenai indikator pengetahuan tata rias Pengantin Betawi, yang sebelumnya pengetahuan peserta sebesar 72,6% meningkat menjadi 85%.

Tabel 3. Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Perihal	Sangat puas	Puas	Tidak Puas
1	Kebermanfaatan kegiatan pelatihan	50%	50%	
2	Kebermanfaatan materi pelatihan	65%	35%	
3	Penyajian materi	55%	45%	
4	Keterlibatan langsung peserta	55%	45%	
5	Dampak pelatihan terhadap pengetahuan tata rias pengantin	55%	45%	
6	Pengaruh terhadap wirausaha tata rias pengantin	65%	35%	
7	Kepuasan keberlanjutan kegiatan untuk	85%	15%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi para peserta yaitu terdapat kepuasan peserta pekerja migran Indonesia terhadap kegiatan PKM tata rias pengantin Indonesia dan setuju jika kegiatan akan dilanjutkan untuk pendalaman materi pada tata rias pengantin Indonesia berbagai daerah lainnya

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelaksanaan PKM pada pekerja migran Indonesia di Singapura berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti pelatihan tata rias pengantin Indonesia. Setelah dilakukan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada pekerja imigran Indonesia di Singapura maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yaitu pekerja imigran Indonesia, hal ini berdasarkan hasil tes pengetahuan dan hasil praktik tata rias pengantin Indonesia yang telah dilakukan, sehingga untuk kedepannya kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan program yang sama namun dengan metode pelatihan yang lebih mendalam terhadap beberapa jenis tata rias pengantin Indonesia lainnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Trimakasih penulis sampaikan kepada lembaga LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan pengabdian Kegiatan Masyarakat di lembaga Gayatri Academy yang menaungi para pekerja migran Indonesia di Singapura. Ucapan trimakasih juga penulis sampaikan pada Gayatri Academy, KBRI Indonesia untuk

Singapura atas kesempatan dan kerjasama yang baik dalam mewujudkan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Arul Chib & Rajiv G. Aricat (2017) *Belonging and communicating in a bounded cosmopolitanism: the role of mobile phones in the integration of transnational migrants in Singapore*, *Information, Communication & Society*, 20:3, 482-496, DOI: 10.1080/1369118X.2016.1168470
- Chia, Siow Yue, 2013. "Foreign Labor in Singapore: Rationale, Policies, Impacts, and Issues," *Philippine Journal of Development PJD 2013 Vol. 38 Nos. 1-2*, Philippine Institute for Development Studies.
- Maksum, Ali. 2021. *Pekerja pasca-migrasi Indonesia: Masalah yang menantang bagi keamanan manusia*. *Ilmu Sosial & Humaniora Terbuka*, Jilid 4, Edisi 1, 2021 , 100223. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100223>
- Nisar dkk., 2018. MA Nisar , IS Dina , W.Izawati , ST Mariam , AR Nurul Asma *Keengganan masyarakat Malaysia untuk bekerja di sektor 3D lokal: Tinjauan awal* *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* , 4 (2018) , hlm.220 - 223
- Rizki, K. 2020. *Implementasi Konvensi Internasional Tentang Perlindungan Hak Pekerja Asing dan Anggota Keluarganya: Studi Kasus Penjaminan Hak Pekerja Migran Indonesia Di Singapura*. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(1), 13-38. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i1.23>
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Tresna, Pipin. 2016. *MANFAAT HASIL KURSUS TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MODERN SEBAGAI KESIAPAN MENJADI PENATA RIAS PENGANTIN*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/index>
- Trilke E. Tulung, B. P. B. N. 2019. *KERJASAMA INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI SINGAPURA*. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 7(4). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/30526>
- Ummah. A. C, & Usodoningtyas S. 2020. *KAJIAN TATA RIAS TRADISIONAL PENGANTIN GAYA SEMANDINGAN DI KABUPATEN TUBAN*. *e-Jurnal Volume 09 Nomor 03*, Edisi Yudisium 3 tahun 2020, hal 117-123.
- Wulandari Y.N, Marwiyah, Setyowati. E. 2012. *PERANAN JURU RIAS PENGANTIN TERHADAP PELESTARIAN TATA RIAS DAN BUSANA PENGANTIN ADAT SOLO*. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- <https://kemlu.go.id/singapore/id/news/18648/kbri-singapura-mengawal-kasus-pekerja-migran-terduga-kasus-pembunuhan>

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Lembaga pemerintahan.
<https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20150921-113032-5531.pdf>